



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1153-1158
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Program Pengalaman Lapangan Sebagai Sarana Pembentukan Profesionalisme Guru di Yayasan Aisyah Wardhani School

Siti RahmaDewi Siregar¹, Nurbaiti Nasution², Fauziah Nasution³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : siti0308232088@uinsu.ac.id¹; nurbaiti0308230231@uinsu.ac.id²;
fauziahnasution@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui fungsi Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam membentuk profesionalisme guru serta meningkatkan kepercayaan diri calon pendidik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengalaman langsung di lapangan sebagai bekal mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja sebagai guru yang profesional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif reflektif dengan lokasi penelitian di TK Aisyiyah Wardhani. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan mahasiswa PPL, guru pamong, serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL memberikan dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, berinteraksi dengan peserta didik, serta meningkatkan rasa percaya diri saat mengajar. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam memahami karakteristik anak usia dini, menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan sekolah, serta menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Proses pembelajaran di TK Aisyiyah Wardhani berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan nyaman melalui pendekatan belajar sambil bermain. Dengan demikian, Program Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi sarana efektif dalam membentuk calon guru yang profesional, kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa mendatang.

Kata kunci: *Kepercayaan Diri, Magang, Mahasiswa.*

Field Experience Program as a Means of Developing Teacher Professionalism at the Aisyah Wardhani School Foundation

Abstract

This qualitative research aims to determine the function of the Field Experience Program (PPL) in developing teacher professionalism and increasing the self-confidence of prospective educators. This research is motivated by the importance of direct facing the world of work as professional teachers. The research method used is a descriptive qualitative reflective approach with the research location at Aisyiyah Wardhani Kindergarten. Data collection techniques were carried out through observation, semi-structured interviews, and documentation involving PPL students, mentor teachers, and learning activities at the school. The results showed that the implementation of PPL had a positive impact on students' abilities in managing classes, developing learning materials, interacting with students, and increasing self-confidence when teaching. In addition, students gained experience in understanding the characteristics of early childhood, establishing good communication with

the school environment, and fostering attitudes of discipline, responsibility, and adaptability. The learning process at Aisyiyah Wardhani Kindergarten took place actively, fun, and comfortably through a learning-by-play approach. Thus, the Field Experience Program (PPL) is an effective means of developing prospective teachers who are professional, competent, creative, and ready to face future educational challenges.

Keywords: Self-Confidence, Internship, Student.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena memiliki peran besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, sikap, moral, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Profesionalisme guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Profesionalisme tersebut menjadi syarat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai (Amalia & Pramusinto, 2020).

Namun, pada kenyataannya masih terdapat calon guru yang belum sepenuhnya siap menghadapi tuntutan profesionalisme di dunia pendidikan. Banyak mahasiswa pendidikan yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di sekolah. Kesenjangan antara teori dan praktik sering kali menjadi hambatan dalam membentuk kompetensi mengajar yang utuh. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep pembelajaran secara teoritis, tetapi juga harus mampu mengelola kelas, memahami karakter peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pengalaman langsung di lapangan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk keterampilan dan kesiapan calon guru profesional. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan komponen penting dalam proses pembentukan keterampilan mengajar yang efektif dan bermakna (Ayu & Widiarini, 2015).

Salah satu program yang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa calon guru adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan kegiatan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke sekolah dan melaksanakan praktik kependidikan. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori-teori pendidikan yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam proses pembelajaran nyata di sekolah. Program ini menjadi sarana penting dalam membentuk kompetensi, sikap, dan keterampilan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya belajar mengajar di kelas, tetapi juga memahami kondisi sekolah, mengenal karakter peserta didik, menyusun perangkat pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta mengikuti berbagai kegiatan sekolah lainnya. Dengan demikian, PPL menjadi jembatan antara teori dan praktik dalam pembentukan profesionalisme guru.

Pengalaman selama mengikuti PPL memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Mahasiswa yang terlibat langsung dalam kegiatan praktik mengajar cenderung lebih memahami tugas dan tanggung jawab seorang guru serta memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap profesi guru. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan pedagogik, kemampuan sosial, serta keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengalaman PPL juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan etika profesi sebagai calon

pendidik. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap profesi guru akan berusaha meningkatkan kemampuan dan wawasan kependidikannya sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal ketika menjadi guru nantinya (Renyut et al., 2017; Hamid, 2025).

Prestasi belajar mahasiswa juga menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya profesionalisme guru. Prestasi belajar mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang baik umumnya lebih siap dalam menghadapi tantangan di lingkungan sekolah karena telah memiliki dasar pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Ni'mah & Oktarina (2014) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan faktor yang menunjang keberhasilan seorang tenaga pendidik. Dengan adanya perpaduan antara pengalaman praktik di lapangan dan kemampuan akademik yang baik, mahasiswa diharapkan mampu menjadi guru yang profesional dan berkualitas.

Dalam pelaksanaan PPL, terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pembentukan profesionalisme mahasiswa, seperti mengamati lingkungan sekolah dan kondisi kelas sebelum praktik mengajar, menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan instrumen penilaian, memperoleh bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing, serta melaksanakan praktik mengajar secara langsung di kelas. Mahasiswa juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah seperti upacara, rapat guru, piket, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu mahasiswa memahami budaya sekolah dan melatih kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja di dunia pendidikan (Issn & Abdurrahman, 2020).

Program Pengalaman Lapangan juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sebagai calon guru. Kepercayaan diri merupakan aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa agar mampu menjalankan tugas mengajar dengan baik. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih berani dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran secara kreatif, serta berinteraksi dengan peserta didik maupun guru di sekolah. Kepercayaan diri tersebut tidak muncul secara instan, tetapi berkembang melalui pengalaman dan proses pembelajaran selama pelaksanaan PPL. Dengan adanya pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan ketika nantinya benar-benar menjadi seorang guru profesional (Febriani et al., 2025).

Yayasan Aisyah Wardhani School sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa calon guru. Lingkungan sekolah yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter menjadi tempat yang tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Melalui pelaksanaan PPL di Yayasan Aisyah Wardhani School, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata mengenai proses pendidikan, pengelolaan pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, serta budaya kerja di lingkungan sekolah. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional yang mampu menjalankan tugas pendidikan secara efektif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Program Pengalaman Lapangan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan profesionalisme guru. PPL tidak hanya menjadi sarana penerapan teori pembelajaran, tetapi juga menjadi media pembentukan keterampilan, sikap profesional, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri mahasiswa sebagai calon pendidik. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Program Pengalaman Lapangan Sebagai Sarana Pembentukan Profesionalisme Guru di Yayasan Aisyah Wardhani School" penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PPL mampu membentuk profesionalisme mahasiswa calon guru di lingkungan sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami peran Program Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai sarana pembentukan profesionalisme guru di Yayasan Aisyah Wardhani School (Sugiyono, 2022). Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa peserta PPL, guru pamong, dan pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan PPL. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam terkait pelaksanaan PPL (Moleong, 2018). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan observasi dengan guru Laila Khairani, S.Pd dan ibu riska S,Pd Hasil wawancara dan observasi dengan Laila Khairani menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL), pada hari 04 mei 2026 pada hari senin, pukul 10.00 WIB, sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam membentuk jati diri profesional mereka. Mahasiswa menyebutkan bahwa kegiatan PPL tidak hanya mengasah kemampuan mengajar, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa belajar memahami karakter peserta didik yang beragam, mengelola kelas secara dinamis, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan.



Gambar 1. Obervasi wawancara langsung bersama ibu Laila Khairani, S.Pd dan ibu riska S.Pd. di Yayasan Wardhani School

Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pengalaman lapangan merupakan wahana penting dalam membentuk kesadaran pedagogik mahasiswa, karena melalui praktik nyata di sekolah teori-teori yang dipelajari di kampus dapat diuji dan diterapkan secara langsung. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan budaya sekolah cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kepercayaan diri dan efektivitas mengajar. Beberapa mahasiswa juga menyoroti bahwa kegiatan PPL membantu mereka memahami kompleksitas profesi guru. Mereka mulai menyadari bahwa

tugas guru tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Pandangan tersebut memperkuat kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya etika profesionalisme dan integritas dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di TK Aisyiyah sebagai bagian dari proses pendidikan serta pengenalan secara langsung terhadap lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan melalui observasi ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata terkait proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan perkembangan anak usia dini di lingkungan sekolah. Kondisi sekolah tampak nyaman, bersih, aman, dan mendukung aktivitas belajar para siswa. Ruang kelas ditata dengan rapi dan dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran yang menarik, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Keadaan ini membantu anak-anak merasa lebih nyaman, aktif, dan bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selama kegiatan observasi di kelas, mahasiswa menyaksikan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar berlangsung. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyambut anak-anak, berdoa bersama, absensi, bernyanyi, dan melakukan aktivitas ice breaking untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Aktivitas awal ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang ceria dan mempersiapkan anak untuk menerima pelajaran.

Proses belajar dilakukan dengan pendekatan bermain sambil belajar. Guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik, interaktif, serta sesuai dengan karakter anak usia dini. Terlihat bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak-anak aktif terlibat dalam beragam kegiatan belajar. Dalam proses ini, guru tampak sabar, ramah, dan aktif berinteraksi dengan siswa, menciptakan kedekatan yang hangat antara guru dan peserta didik. Guru juga memanfaatkan beragam media pembelajaran dan aktivitas edukatif untuk menarik perhatian anak-anak, seperti gambar, permainan edukasi, lagu, serta alat peraga sederhana. Penggunaan media tersebut membantu anak-anak lebih memahami materi belajar sekaligus meningkatkan minat mereka selama kegiatan berlangsung. Selain itu, suasana kelas terlihat tertib, nyaman, dan kondusif untuk mendukung proses belajar anak-anak.

Selama proses observasi, mahasiswa menyaksikan antusiasme dan keaktifan anak-anak dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Mereka ikut bernyanyi, menjawab pertanyaan dari guru, bermain dengan teman, serta terlibat dalam berbagai aktivitas belajar dengan penuh semangat. Mahasiswa PPL juga mengamati perkembangan anak, termasuk kemampuan berbicara, perkembangan motorik, kemampuan sosial, serta kedisiplinan anak dalam mengikuti aturan di kelas. Observasi tersebut membantu mahasiswa memahami perbedaan perkembangan setiap anak dan cara guru memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dalam pengelolaan kelas, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang tertib sekaligus menyenangkan. Guru membimbing anak-anak dengan lembut agar tetap fokus pada pembelajaran dan menaati aturan kelas dengan baik. Selain itu, guru juga membiasakan perilaku positif pada peserta didik, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, merapikan barang setelah digunakan, mencuci tangan, serta menghormati guru dan teman.

Mahasiswa PPL juga memperhatikan bagaimana guru memberikan instruksi, mengelola kelas, serta menanamkan disiplin dan kebiasaan baik kepada anak-anak. Dari hasil pengamatan ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru tentang penerapan pembelajaran PAUD di sekolah, khususnya mengenai strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Melalui aktivitas pengamatan ini, para mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) mendapatkan beragam pengalaman dan keuntungan, khususnya dalam melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Aktivitas ini berfungsi sebagai media untuk mahasiswa

dalam menambah pengetahuan, kemampuan mengajar, serta persiapan mereka untuk menjadi pendidik yang profesional di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Program Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki peran penting dalam membentuk profesionalisme dan kepercayaan diri mahasiswa sebagai calon guru. Melalui PPL, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, serta menghadapi tantangan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Pelaksanaan PPL di TK Aisyiyah Wardhani juga memberikan pengalaman positif dalam memahami karakteristik anak usia dini, menciptakan pembelajaran yang inovatif, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, observasi dan praktik mengajar meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan materi dan berkomunikasi dengan guru maupun siswa. Dengan demikian, PPL tidak hanya menjadi sarana penerapan teori, tetapi juga langkah nyata dalam mempersiapkan calon guru yang profesional, kreatif, dan kompeten menghadapi perkembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). *Business and Accounting Education Journal*, 1, 84–94.
- Anriani, N. (2022). Evaluasi program pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) dengan model CIPP mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(4), 1328–1345.
- Astini, B. N. (2018). Pelatihan program parenting untuk meningkatkan profesionalisme guru PAUD di Kota Mataram tahun 2018. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.
- Ayu, I., & Widiarini, K. (2015). Hubungan hasil belajar mata kuliah micro teaching (PPL I) dengan hasil belajar program pengalaman lapangan (PPL II) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi pada semester genap tahun akademik 2013/2014 dan semester ganjil tahun akademik 2014/2015. *PPL I*.
- Febriani, D., Syafrianti, R., & Sari, F. A. (2025). Efektivitas PPL mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini RA Al Hasanah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 324–333.
- Hamid, A. (2025). Pelaksanaan program pre service education dan in service education dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD di Pemalang, 6(1), 13–24.
- Issn, I. E., & Abdurrahman, R. (2020). Destinasi Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2020, 14(20), 1–18.
- Julhadi, M. A. (2021). *Hasil belajar peserta didik: Ditinjau dari media komputer dan motivasi*. Edu Publisher.
- Muhalisiah, M., Darmiyanti, A., & Muna'fiah, N. (2023). Pengembangan profesionalisme guru dalam pendidikan anak usia dini di RA Al-Hidayah. *AS-SABIQUN*, 5(1), 110–123.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Renyut, B. C., Modding, H. B., Bima, J., & Sukmawati, S. (2017). Pengaruh komitmen organisasi dan kompetensi terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan di Kantor Gubernur Maluku. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(11), 18–29.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Vionita, W. (2024). Pengaruh pembelajaran micro teaching terhadap sikap percaya diri melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa)*, 4, 418–425.